

**POTENSI WILAYAH  
UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG  
DI KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG  
KOTA PADANG**



**SKRIPSI**

Oleh

**DARMA SATRIA  
01164064**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2008**

**POTENSI WILAYAH  
UNTUK PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG  
DI KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG  
PADANG**

Darma Satria, di bawah bimbingan  
Ir. H. Bustanam Anam dan Ir. Boyon.MP  
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang 2008

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Potensi sumber daya alam dalam penyediaan pakan ternak dan mengetahui potensi SDM di kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang dalam pemeliharaan sapi potong.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan (1) Analisa data skunder dan (2) pendekatan survey. Data primer yang digunakan antara lain adalah luas lahan pertanian, luas panen tanaman pangan, populasi ternak sapi, dan jumlah penduduk di kecamatan Bungus Teluk Kabung. Data skunder di peroleh dari instansi-instansi terkait seperti Dinas peternakan, Biro Pusat Statistik, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sedangkan pendekatan survey dilakukan dengan wawancara terhadap responden penelitian di Bungus Teluk Kabung.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dari ketersediaan lahan, Kecamatan bungus teluk kabung adalah seluas 10 078Ha. Lahan padang rumput tersedia di kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah seluas 3111a. Dan lahan padang rumput yang tersedia di kecamatan Bungus Teluk Kabung tersebut dapat menghasilkan HMT 268,37ton/tahun. Selain padang rumput, lahan pertanian lain seperti sawah, perkebunan, hutan, dan tegalan memberikan kontribusi HMT yang jumlahnya berbeda satu dengan yang lain sesuai dengan nilai konversi yang telah di tetapkan. Tanaman pangan yang ada di kecamatan Bungus Teluk Kabung juga dapat menghasilkan limbah pertanian yang dapat dijadikan pakan ternak yakni sebanyak 745,46ton/tahun. Bila dilihat dari daya dukung sumber daya alam, khususnya pakan hijauan yang tersedia, Kecamatan Bungus Teluk Kabung berpotensi untuk mendukung kebutuhan hijauan makanan ternak ruminansia sebanyak 2477,16 ST. Sedangkan kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia di kecamatan Bugus Teluk Kabung adalah sebesar -1107,11ST dan potensi sumber daya manusia yang tersedia untuk Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan kepala keluarga petani (KPPTR KK) sebesar 1 998,41ST.

Kata kunci : Analisis Potensi Wilayah Pengembangan Usaha

## L. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu usaha untuk menunjang pembangunan daerah dan nasional. Seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang di ikuti dengan kenaikan pendapatan masyarakat, serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santoso, 1997).

Perkembangan dunia peternakan memiliki prospek yang baik ke depannya. Hal tersebut tercermin dari permintaan kebutuhan protein hewani khususnya daging, yang sampai saat ini masih membutuhkan import konsumsi daging nasional yang berasal dari daging sapi, kerbau dan kambing. Dengan tingkat permintaan sebesar 451.000 ton/tahun (27%), sedangkan suplay nasional hanya menutupi sekitar 352.000ton, sehingga kekurangan pasokan sekitar 99.000 ton daging yang terpaksa di import (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2006).

Menyikapi hal tersebut di atas pemerintah selaku pengemban misi perbaikan mutu peternakan, di harapkan mampu memenuhi permintaan akan protein hewani yang semakin meningkat. Hal ini bisa di capai apabila pemanfaatan sumber daya di lakukan secara optimal, khususnya ternak sapi potong. Sehingga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, kebutuhan gizi, pelestarian alam, dan kesempatan kerja pun akan lebih baik pula serta akan menambah pendapatan asli daerah dari usaha tersebut.

Namun usaha pengembangan sapi potong perlu dilakukan analisa terhadap pendayagunaan kawasan-kawasan strategis dan potensial. Tujuan untuk meraih efisiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya yang ada. Mengingat potensi perkembangan ternak sapi potong di Indonesia hingga saat ini dan kemungkinan dimasa mendatang berasal dari peternakan rakyat (skala usaha kecil). Hal ini di pertegas oleh Dwiyanto (2002) yang menyatakan bahwa 99% produksi sapi bakalan dalam negeri dilakukan oleh peternakan rakyat.

Kota Padang merupakan salah satu sentra produksi sapi potong di Sumatera Barat. Populasi ternak sapi potong di Kota Padang pada tahun 2005 sebesar 25.751 ekor, dan sekitar 90% berasal dari peternakan rakyat dengan rata-rata pertumbuhan dalam empat periode tahun terakhir adalah sebesar 57,56% sementara jumlah pemotongan sapi terus meningkat 27,72% tiap tahunnya (Dinas Peternakan Sumatra Barat, 2005).

Menurut penelitian Arfa,i ( 2003) usaha pengembangan ternak sapi potong masih perlu dilakukan di wilayah Sumatra barat karena selama ini untuk pemenuhan kebutuhan daging diwilayah ini masih didatangkan didaerah lampung.

Mengingat besarnya potensi yang di miliki Kota Padang untuk pengembangan usaha ternak sapi potong, yang didukung oleh sumberdaya alam maupun sumber daya manusia (Peternak). Namun besarnya potensi wilayah bila tidak di manfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka tujuan pengembangan usaha sapi potong juga tidak akan optimal.

Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang, dengan potensi ternak sapi potong 3,466

ekor atau 13,1% dari populasi ternak sapi potong di Kota Padang, dimana populasi ternak sapi potong di Kota Padang 26.442 ekor, ternak kerbau sebanyak 1252, dan ternak kambing sebanyak 1943. Peternakan sapi potong di Kecamatan Bungus Teluk Kabung di dukung dengan potensi sumber daya alam, komoditi yang sudah mulai berkembang dan didukung oleh kelembagaan terhadap usaha tersebut. Berdasarkan Topografis dengan luas wilayah 100,78 Km dengan ketinggian 0 - 100 m. Dari permukaan laut dan jumlah penduduk 5,824 jiwa. (BPS, 2006).

Dilihat dari kondisi di atas secara Geografis dan Topografis Kecamatan Bungus Teluk Kabung sangat ideal sebagai daerah peternakan. Yaitu dilihat dari ketinggian ketersediaan air dan temperature sesuai dengan pendapat Abidin (2002) yang mengatakan topografi yang sangat ideal sebagai lokasi peternakan sapi potong adalah daerah dengan kondisi topografi yang tidak terlalu tinggi, cukup tersedia air untuk menjaga kebersihan dan minum ternak serta suhu berada pada suhu 10°C - 27°C.

Beranjak dari hal-hal tersebut diatas maka timbul keinginan untuk meneliti potensi wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Sebagai pengembangan usaha ternak sapi potong, dengan judul **"Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang"**.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan SDA untuk ketersediaan hijauan pakan ternak. Khususnya untuk sapi potong kekurangan ketersediaan pakan 800,33 ST.
2. Potensi sumber daya manusia yang tersedia untuk Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan Kepala Keluarga Petani (KPPTTR KK) sebesar 1444,65 ST.
3. Lembaga pendukung untuk pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh Dirjen Peternakan yaitu : Dinas Peternakan, Lembaga Keuangan dan Kelompok Peternak dan sudah memiliki peran masing-masing dalam pengembangan usaha peternakan.

### B. Saran

1. Perlu adanya penanaman hijauan makanan ternak khususnya peternak sapi potong Di kecamatan Bungus Teluk Kabung.
2. Diharapkan perlu adanya peran serta pemerintah untuk memberikan informasi dan penyuluhan tentang usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1975. Ilmu Usaha Tani. Alumni Bandung, Bandung.
- Arfa'i, 2003. Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Agam . Laporan Penelitian . Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Atmakusuma, Y. 1998 Tataniaga Peternakan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Bactiar,N, 1991. Peranan Sub Sektor Peternakan Dalam Perekonomian Indonesia.
- BPS Sumatra Barat, 2006 Sumatra Barat penduduk Jumlah Penduduk Kota Padang.
- Dinas Pertanian,Peternakan Dan Kehutanan Bungus Teluk Kabung, Laporan Tahun 2007.
- Dinas Peternakan Kota Padang, 2005. Populasi Ternak Sapi Potong, Kota Padang.
- Dinas Peternakan Sumbar, 2005. Populasi ternak Sapi Potong dan Jumlah Pematangan Ternak , Padang .
- Direktorat Jendral Peternakan, 1998. Kajian Pola Pengembangan Peternakan Rakyat Berwawasan Agribisnis. Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor,Bogor.
- Dwiyanto, K .2002. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dan Inovasi Teknologi Dalam Mendukung Usaha Agribisnis Yang Berdaya Saing , berkelanjutan ,dan Berkerakyatan .
- Eviriani, D . 1999. Analisis Potensi Pengembangan Ternak Ruminansia Melalui Pendekatan Ketersediaan Lahan dan Sumberdaya Pemeliharaan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta . Skripsi Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor , Bogor.
- Haryanto, B . 2004. Sistem Integrasi Padi Ternak dan Ternak Sapi (SIPT) dalam program P3T. Makalah disampaikan pada Seminar Pekan Padi Nasional di Balai Penelitian Tanaman Padi . Sukamandi , 15-19 Juli 2004.
- Hernanto, F . 1995. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta .
- Lumis , C.P.1964. Social systems Essay on Their Persistence and Change. Van Nostrand Company ,London .